

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar dimana terdapat pelajar-pelajar dari berbagai daerah yang menempuh pendidikan, bukan hanya dari kota Yogyakarta sendiri tetapi juga dari luar kota, luar pulau, dalam negeri, bahkan dari luar negeri untuk menempuh pendidikan. Yogyakarta memiliki perguruan tinggi yang terdiri dari tingkat universitas negeri, swasta, akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan lembaga sosial. 85% perguruan tinggi terletak di Kabupaten Sleman dan tersebar dalam tingkat perguruan tinggi dari tingkat perguruan tinggi yang biasa sampai yang terfavorit, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi pelajar daerah untuk menempuh pendidikan khususnya di Yogyakarta selain itu, Yogyakarta terkenal akan nilai seni dan budaya yang menambah nilai keistimewaan kota Yogyakarta.

Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah dari luar pulau Jawa yang memiliki minat sangat tinggi untuk menempuh pendidikan di kota Yogyakarta. Tingginya minat pelajar dari Kalimantan Barat dapat dilihat dari peningkatan jumlah pelajar setiap tahunnya terutama Kalimantan Barat, hal itu dilihat dari tabel peningkatan jumlah mahasiswa dari daerah Kalimantan Barat.

Table 1.1 Statistik Mahasiswa Daerah Kalimantan di Yogyakarta

No	Keterangan	Jumlah
1	Kalimantan Barat	1224
2	Kalimantan Selatan	389
3	Kalimantan Tengah	518
4	Kalimantan Timur	834
5	Kalimantan Utara	93

Sumber : Statistik mahasiswa daerah Direktorat Perguruan Tinggi DIY 2016

Dari data pada tahun 2016 pelajar dari daerah Kalimantan Barat yang menempuh pendidikan di Yogyakarta sangat tinggi dan berasal dari berbagai kabupaten dan

kecamatan yang terdapat di Kalimantan Barat. Tingginya minat pelajar Kalimantan Barat yang menempuh pendidikan di Yogyakarta maka semakin tinggi pula hunian yang diperlukan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin menempuh pendidikan di Yogyakarta. Fasilitas yang disediakan oleh PEMDA Kalimantan Barat untuk menunjang mahasiswi dan mahasiswa tidak dapat menampung jumlah pelajar dimana fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu pelajar Kalimantan Barat di Yogyakarta berupa 3 asrama putra dan 1 asrama putri. Berdasarkan informasi dari penghuni asrama yang sudah lulus dan pengurus asrama, asrama putra Kalimantan Barat memiliki 20 kamar tidur dengan penghuni tiap kamar berjumlah 2 orang. Penghuni asrama putra Kalimantan Barat berkapasitas 40 orang. Tiga asrama putra Kalimantan Barat berpenghuni sebanyak 120 orang, sedangkan asrama putri Kalimantan Barat hanya memiliki 1 asrama dengan fasilitas 19 kamar dimana 9 kamar tidur memiliki 1 ranjang dengan 2 kasur dan untuk 10 kamar tidur memiliki fasilitas ranjang bertingkat. Asrama ini memiliki kapasitas penghuni sebanyak 29-40 orang. Kapasitas asrama Kalimantan Barat yang tidak dapat menampung mahasiswi yang belajar di Yogyakarta mendorong untuk merancang desain asrama bagi mahasiswi Kalimantan Barat di Yogyakarta.

Berdasarkan data dinas kependudukan dan catatan sipil tingkat pendidikan perempuan di Kalimantan Barat pada tahun 2017 berjumlah 333.260 lulusan SLTA, 14.541 lulusan Diploma I/II, 27.842 lulusan Akademi/Diploma III/S.Muda, 53.800 lulusan Diploma IV/strata I, 2.286 lulus strata II, dan 140 lulus strata III. Perempuan Kalimantan Barat yang lulusan tingkat SLTA, Diploma I/II/III sampai strata III sangat tinggi dan meningkat tiap tahunnya. Yogyakarta merupakan salah satu pilihan untuk menempuh pendidikan setelah lulus dari SLTA. Berita satu TV Ketapang, Kalimantan Barat menyatakan bahwa "Berdayakan Anak Perempuan, ubah dunia" hal ini memiliki maksud bahwa pendidikan sangat penting bagi semua kaum termasuk perempuan dimana perempuan kedepannya memiliki perencanaan penting dalam memutus rantai kemiskinan dan kejahatan antar generasi dan diskriminasi gender. Pemerhati hak perempuan dan anak Kalimantan Barat mengungkapkan bahwa setiap perempuan berhak mendapat perlindungan, kebebasan dan pendidikan yang sama dengan anak laki-laki. Perempuan bila hak-haknya terpenuhi maka berpotensi dalam perkembangan dan pengembangan dunia selain itu, bagi perempuan daerah dapat mengembangkan daerahnya menjadi lebih baik untuk kedepannya. Menurut Christina Aryani, Ketua Penyelenggara dialog interaktif dalam rangka peringatan Hari Perempuan Internasional Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat (LPMP KalBar) "Pendidikan merupakan alat perubahan yang tepat dan strategis untuk mewujudkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan."

Anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) Marlinda Irwanti mengungkapkan bahwa jika seorang perempuan itu cerdas dan berpendidikan maka dia akan melahirkan generasi yang cerdas dan dapat mengembangkan dunia dan daerahnya. Berdasarkan kutipan dialog diatas pemerintah dan lembaga yang mendukung perempuan Kalimantan Barat mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki dan berhak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Yogyakarta menjadi salah satu pilihan bagi pelajar Kalimantan Barat untuk menempuh pendidikan.

Asrama memiliki pengertian menurut beberapa ahli yaitu ensklopedia Amerika, asrama dikenal dengan istilah *Dormitory*, berasal dari kata *Dormitorius* (Latin), yang berarti *dormitory* yang merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya. Menurut KH. Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan asrama pelajar dan mahasiswa adalah:

- a. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar secara berkala dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktivitas secara efektif dan efisien tanpa paksaan.
- b. Bangunan memiliki fasilitas yang diperlukan bagi pelajar dan mahasiswa yang memiliki fungsi dan tujuan bagi penghuninya.

Perancangan asrama mahasiswi Kalimantan Barat akan dilaksanakan di Kabupaten Sleman, DIY karena Kabupaten Sleman merupakan lokasi yang memiliki perguruan tinggi baik yang negeri ataupun swasta. 85% perguruan tinggi berada di Kabupaten Sleman baik itu tingkat universitas negeri, swasta, akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan lembaga profesional yang memberikan peluang bagi mahasiswa dan mahasiswi luar daerah terutama mahasiswi Kalimantan Barat untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi di Kabupaten Sleman. Bertambahnya jumlah pelajar di Kabupaten Sleman maka tingkat hunian akan bertambah dan untuk menampung kapasitas mahasiswi Kalimantan Barat maka dirancang “ASRAMA MAHASISWI KALIMANTAN BARAT DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” yang menampilkan identitas daerah yang dimiliki dan dituangkan dalam tampilan bangunan

yang menunjukkan identitas daerah agar tetap menampilkan suasana kekinian dengan arsitektur neo vernakular rumah tradisional Kalimantan Barat.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Arsitektur tradisional Kalimantan Barat diwujudkan dengan penekanan pada identitas kedaerahan. Pengambilan kaidah desain dilakukan dengan pendekatan terhadap arsitektur tradisional Kalimantan Barat dalam hal ini rumah tradisional Kalimantan Barat. Arsitektur Kalimantan Barat berupa rumah panjang atau rumah betang atau rumah radakng merupakan rumah yang digunakan oleh masyarakat suku dayak pada masa lampau disuatu wilayah secara bersamaan dan berstrukturkan rumah panggung. Rumah betang memiliki panjang 180 meter dengan lebar hingga 6 meter dan tinggi hingga 8 meter. Material yang digunakan keseluruhannya merupakan kayu ulin yang merupakan kayu khas Kalimantan Barat dan tidak mudah lapuk. Struktur yang digunakan berupa rumah panggung maka diperlukan tiang-tiang penyangga. Rumah ini memiliki tinggi hingga mencapai 5-8 meter, satu rumah panjang dibagi dalam 4 bagian yaitu pante (teras), samik (ruang tamu atau tempat berkumpul), bilik (kamar tidur), dan uakng mik (dapur). Rumah panjang ini selain berfungsi sebagai tempat tinggal dan juga ikon kebudayaan juga menjadi representasi dari pola kehidupan masyarakat suku dayak pada masa lampau dan menjadi contoh dalam prinsip kesetaraan, kebersamaan, dan juga gotong royong sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. (Budaya, 2017). Hal ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan untuk berkumpul dan mendapatkan perannya, sehingga wadah fungsi asrama tersebut bukan hanya berperan sebagai tempat dimana anak rantau berkumpul tetapi juga seolah mendapatkan suasana daerah. Perancangan asrama Kalimantan Barat diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan bagi penghuninya dengan mentafsirkan identitas daerah serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan internal dan eksternal.

Arsitektur Neo Vernakular adalah penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik itu fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, makna kosmologis, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi (Pradnya, 2013). Arsitektur neo vernakular berbentuk modern tetapi dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern. Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah normative, kosmologi,

peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep rancangan asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki tampilan bangunan yang menunjukkan identitas daerah agar tetap menampilkan suasana kekinian dengan pendekatan arsitektur neo vernakular rumah tradisional Kalimantan Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Terwujudnya rancangan desain asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki tampilan bangunan yang menunjukkan identitas daerah agar tetap menampilkan suasana kekinian dengan arsitektur neo vernakular rumah tradisional Kalimantan Barat.

1.3.2 Sasaran

- a. Studi hubungan antara rancangan asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki tampilan bangunan yang modern dan kekinian dengan pendekatan arsitektur neo vernakular Kalimantan Barat.
- b. Studi mengenai definisi neo vernakular Kalimantan Barat.
- c. Studi hubungan antara arsitektur tradisional dan tampilan bangunan asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki ciri atau identitas kedaerahan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular Kalimantan Barat.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Bagian-bagian dari asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang akan diolah sebagai pendekatan studi ialah :

- i. Ruang dalam asrama yang memberikan kenyamanan bagi mahasiswi Kalimantan Barat yang memberikan suasana kedaerahan bagi mahasiswi yang merantau di Yogyakarta
- ii. Tampilan bangunan asrama Kalimantan Barat yang menunjukkan identitas daerah Kalimantan Barat

b. Lingkup Temporal

Rancangan Asrama Mahasiswi Kalimantan Barat di Kabupaten Sleman diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi dalam kurun waktu sampai dengan 2038

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi dalam penyelesaian asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki tampilan daerah sebagai identitas asrama dengan identitas kedaerahan Kalimantan Barat dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.

1.5 Metode Studi

Penarikan kesimpulan dalam penulisan karya ilmiah ini dilaksanakan dengan 2 metode yaitu :

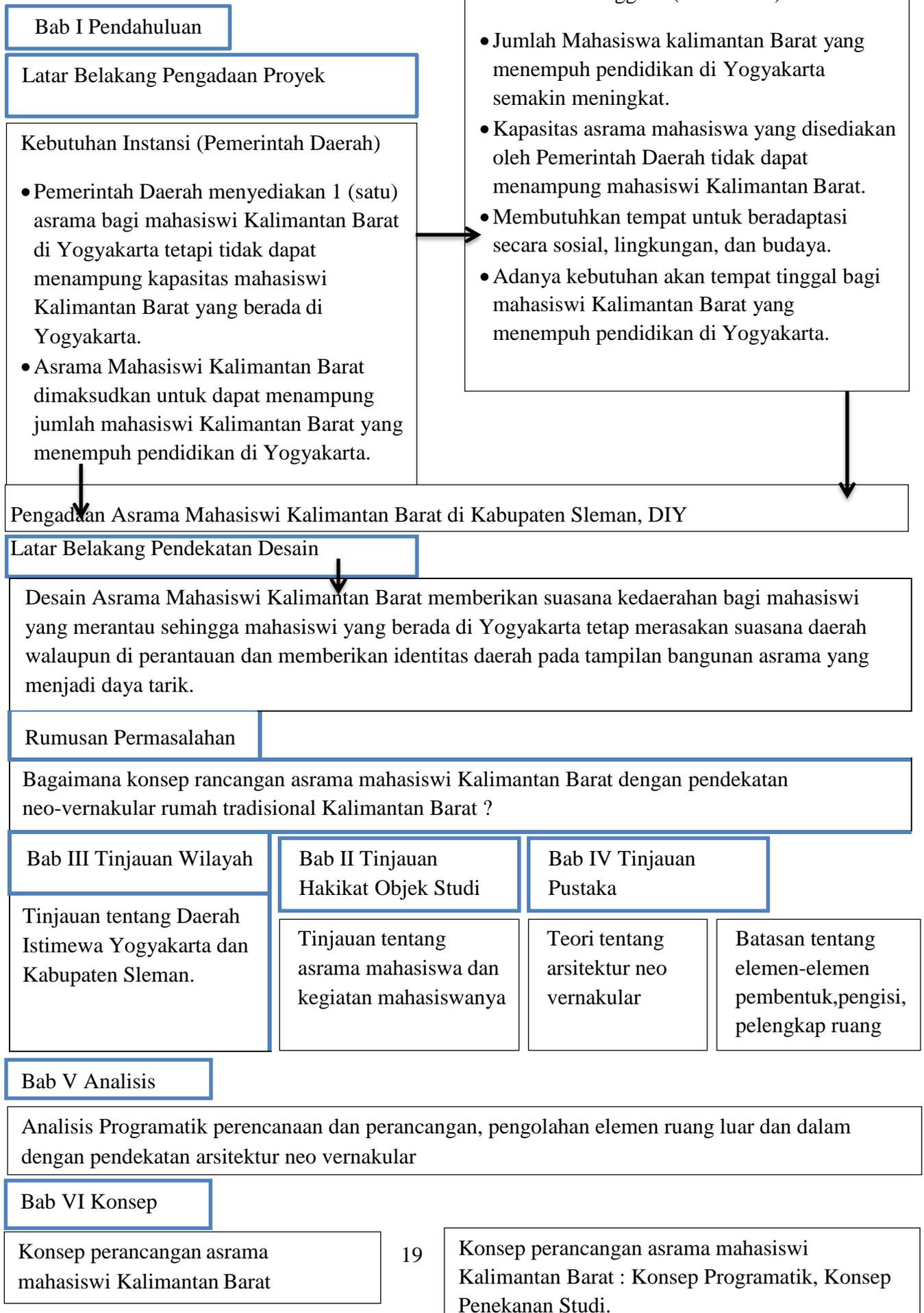
1.5.1 Metode Deduktif

Berdasarkan teori atau dalil dari pendapat para ahli dan penerapannya dalam desain asrama mahasiswi Kalimantan Barat yang memiliki tampilan bangunan dan ruang dalam yang memanfaatkan arsitektur daerah sebagai identitas dalam tampilan bangunan yang kekinin agar mempertahankan identitas daerah dengan menerapkan pendekatan arsitektur neo vernakular Kalimantan Barat dalam rancangan asrama mahasiswi.

1.5.2 Metode Komparatif

Membandingkan asrama mahasiswa atau mahasiswi daerah lainnya untuk mengidentifikasi masalah pada perencanaan dan perancangan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari perbandingan asrama tersebut serta melakukan studi preseden asrama mahasiswa atau mahasiswi yang dijadikan sebagai perbandingan untuk menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut.

1.6 Tata Langkah



1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, pendekatan studi, metode studi, tata langkah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Objek Studi

Berisi tinjauan umum mengenai pengertian asrama, pengertian tampilan bangunan dengan identitas daerah Kalimantan Barat, fungsi dan kegiatan dalam asrama, jenis- jenis kegiatan mahasiswi, standart perencanaan dan perancangan bangunan asrama mahasiswi Kalimantan Barat.

Bab III Tinjauan Wilayah

Berisi tentang tinjauan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan pemilihan Site.

Bab IV Landasan Teori

Berisi tentang tinjauan penataan ruang dalam, tampilan bangunan, arsitektur neo vernakular Kalimantan Barat, dan landscape.

Bab V Analisa Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan. Analisis perencanaan meliputi: analisis perencanaan programatik dan analisis perencanaan penekanan studi. Analisis perancangan meliputi: analisis perancangan programatik dan analisis perancangan penekanan studi (tampilan bangunan yang memberikan identitas daerah Kalimantan Barat pada asrama).

Bab VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup perencanaan dan perancangan programatik, penekanan studi, penekanan studi, dan sketsa desain rancangan Asrama Mahasiswi Kalimantan Barat.